JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Volume 4 No 1 Halaman 82 - 87

Implications of the Friendship Environment on the Character Development of Elementary School Students in a Psychological Perspective

Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspektif Psikologi

Layla Najma Nurfand[1], Mutiara Chaella Salsabila[2], Lilis Hasya Dini Ahsanah[3], Dhea Ranafairuz Nurfikri Syifa Hidayat[4]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: [1]elannurfand05@gmail.com

*Corresponding Author

Received : April 2023, Revised : Agustus 2023, Accepted : Agustus 2023

ABSTRACT

A person's character has essentially merged with his personality and is reflected in his behavior in everyday life. Humans have character traits that are demonstrated by cognitive abilities and innate traits. However, characters can change or be formed anew from the results of experience. In addition to experience, the state of the surrounding environment also influences development. Getting along with peers is included in the developmental tasks of an individual. This article was compiled using the qualitative research method of literature study, by collecting data and information through reference books, notes, articles, journals, and relevant previous research results related to the implications of friendship environment on the character development of elementary school students in a psychological perspective.
Keywords : Character, Friendship, Psychology.

ABSTRAK

Karakter seseorang pada hakikatnya telah menyatu dengan kepribadiannya dan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki daya karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat bawaan sejak lahir. Namun, karakter dapat berubah atau terbentuk baru dari hasil pengalaman. Selain pengalaman, keadaan lingkungan di sekitarnya juga mempengaruhi perkembangan. Bergaul dengan teman sebaya termasuk dalam tugas perkembangan seorang individu. Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui buku referensi, catatan, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan implikasi lingkungan pertemanan terhadap perkembangan karakter siswa SD dalam perspektif psikologi.
Kata Kunci : Karakter, Pertemanan, Psikologi.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat bagi anak untuk bersosialisasi. Di sekolah, anak akan menemukan banyak individu yang berbeda dengannya. Saat bersekolah juga menjadi tantangan baru untuk perkembangan anak, ia harus belajar untuk berkomunikasi dengan anak yang lain dan tidak bisa meminta bantuan kepada orang tuanya saat menemukan kesulitan dalam komunikasi. Dari sini seorang anak akan melakukan seleksi pemilihan teman, anak akan cenderung berteman dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya baik dari jenis kelamin, hobi, dan hal kesukaan yang sama (Al Fuad, 2020; Amaruddin et al., 2020).

Kawi (2010) mengatakan bahwa pertemanan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mempunyai unsur kecenderungan untuk menginginkan hal terbaik bagi satu sama lain, empati, simpati, bersikap jujur, dan saling mengerti (Khotimah & Wahyuningsih, 2020).

Menurut Gottman & Parker (Santrock, 2012) persahabatan anak-anak mempunyai 5 fungsi, yaitu: 1) Pertemanan (*Companionship*) Pertemanan ini dapat dibentuk berdasarkan

ketersediaannya dalam meluangkan waktu bergabung dalam aktivitas kerja sama. 2) Stimulasi (*Stimulation*) sebagai tempat memperoleh informasi baik positif maupun negatif. 3) Dukungan fisik (*Physical support*) dapat memberikan bantuan, meluangkan waktu dan sumber daya. 4) Dukungan ego (*Ego support*) yang merupakan dukungan, pengukuhan, umpan balik yang membantu membentuk individu menjadi seseorang yang berarti. 5) Perbandingan sosial (*Social comparison*) perolehan informasi tentang diri. 6) Afeksi dan keakraban (*Affection and intimacy*) tempat menjalin relasi yang hangat dekat dan saling percaya (Kurniawan Yusuf, 2018).

Menurut Van Den Daele (2002) perkembangan adalah seperangkat perubahan permanen dan tidak dapat diubah yang terjadi pada setiap individu sebagai hasil dari pematangan dan pengalaman. perkembangan ini merujuk pada sifat maupun kemampuan seseorang. Perkembangan mencakup 6 aspek yaitu kemampuan fisik, sosial, kecerdasan emosional, bahasa, kognitif serta moral. ke 6 aspek ini dapat dilatih agar mencapai perkembangan yang maksimal, namun perkembangan bersifat kualitatif atau tingkat keberhasilannya tidak dapat ditentukan dengan angka (Nurliana & Ulya, 2021).

Sebagai contoh, pada anak umur 7 tahun umumnya memiliki tinggi 110 cm namun belum tentu mengalami perkembangan yang sama. Hal ini dikarenakan 2 individu memiliki kehidupan yang berbeda, hal sederhana seperti perbedaan pola tidur saja sudah dapat membuat individu itu memiliki kemampuan yang berbeda. Dari aspek koginitf misalnya, anak dengan tidur yang cukup mendapat hasil belajar yang baik karena dapat lebih fokus saat belajar dibandingkan anak yang tidak cukup tidur dan menyebabkan anak tersebut selalu mengantuk di kelas. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan merupakan hasil dari kebiasaan dan pengalaman (Imam, 2012; Dini, 2021).

Selain pengalaman, keadaan lingkungan di sekitarnya juga mempengaruhi perkembangan. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya terlibat dan melibatkan diri dalam kehidupan sosial, saling bergantung satu sama lain. Lingkungan yang baik akan menghasilkan perkembangan individu yang baik pula (Mutmainnah, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah watak atau perilaku yang terbentuk dalam diri seseorang, pembentukannya secara alamiah berdasarkan pengaruh lingkungan. Doni Kusuma juga menyatakan bahwa karakter merupakan sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik dari pembentukan ataupun tempat yang didapatnya melalui lingkungan yang ada di sekitar (Mahendra, 2019).

Karakter seseorang pada hakikatnya telah menyatu dengan kepribadiannya dan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki daya karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat bawaan sejak lahir. Karakter bawaan ini dapat berkembang melalui pengalaman belajar dari lingkungannya (Pratomo et al., 2021).

Selama tahap pembentukan karakter, seorang anak terkadang akan terbawa arus sesuai dengan karakter temannya. Teman sebaya memiliki peranan besar dalam proses pembentukan ini, hal ini merupakan bentuk penyesuaian diri mereka terhadap teman sebayanya (Huzuwah et al., 2021).

Psikologi berasal dari Bahasa inggris *psychology*, Kata *psychologi* merupakan dua kata dari Bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, dapat dikatakan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Gardner Murphy mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari respon yang diberikan makhluk hidup terhadap lingkungannya.

Menurut Havighurst (1961) bergaul dengan teman sebaya merupakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar, hal ini dapat berarti pada usia sekolah dasar akan terjadi pembentukan karakter. Mempunyai teman berarti mempunyai seseorang yang memiliki kesukaan, kegiatan ataupun satu obrolan yang disukai yang menjadi alasan awal mereka berteman (Rambe, 2017).

Sejalan dengan salah satu fungsi persahabatan menurut Gottman & Parker yaitu afeksi dan keakraban, seorang anak yang sudah merasa nyaman dengan satu orang atau satu kelompok jika dia bukan yang memiliki dominan maka secara perlahan akan melakukan

kebiasaan atau perilaku yang sama seperti kelompoknya, apalagi jika hal tersebut merupakan hal yang menyenangkan tanpa tahu akibat apa yang akan ditimbulkan untuk masa depannya. Hal ini dilakukan agar dia tidak merasa berbeda atau diasingkan oleh temannya karena tidak melakukan hal yang sama (Raminem, 2018).

2. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan. Sari & Asmendri (2020) studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Menurut Mirzaqon, T & Purwoko (2017) teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dari buku, artikel, jurnal, catatan, makalah dan sebagainya yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan pertemanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan menurut UU No.32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Munajat Danusaputra Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Sedangkan menurut Hafi Anshari "lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar baik benda mati, peristiwa atau keadaan, makhluk hidup, serta termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi keberlangsungan suatu kehidupan.

Sedangkan pertemanan menurut Aristoteles (dalam Grunebaum, 2003) menyatakan pertemanan adalah hubungan khusus yang dapat saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban, dan saling menguntungkan. Hays (dalam Damir, 2007) menyatakan pertemanan adalah saling ketergantungan sukarela antara dua orang dari waktu ke waktu, bervariasi, keakraban, kasih sayang dan saling membantu.

Menurut Kawi (2010) Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pertemanan merupakan hubungan khusus antara dua orang atau lebih yang saling membantu, berbagi

perasaan, informasi, waktu, serta saling mendukung baik itu fisik, ego maupun sosial agar tercapai keakraban.

Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspektif Psikologi

Pembinaan karakter siswa sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang berkarakter dan berperan dalam masyarakat. Karakteristik perkembangan siswa SD meliputi perkembangan kecerdasan, bahasa, moral, dan kepribadian. Empat tradisi psikologi kognitif yang memengaruhi pembelajaran IPA secara internasional membantu mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar siswa berkembang menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (Rasyid et al., 2020).

Menurut penelitian, cara seseorang menceritakan kisah hidupnya dapat membentuk kepribadian di masa mendatang. Karya lain juga telah menggambarkan pentingnya gagasan cerita diri sebagai bagian dari kepribadian, karena cara kita menceritakan kisah-kisah pribadi kita ternyata memiliki implikasi bagi kesehatan mental dan kesejahteraan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita dan mengekspresikan diri mereka dengan baik agar dapat membentuk kepribadian yang positif.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat belajar untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka dengan baik melalui tulisan dan lisan. Guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengekspresikan diri mereka dengan baik agar dapat membentuk kepribadian yang positif.

Dalam upaya pengembangan karakter siswa SD, guru harus memperhatikan perkembangan intelek, bahasa, moral, dan kepribadian siswa. Empat tradisi psikologi kognitif yang memengaruhi pembelajaran IPA secara internasional dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa SD. Selain itu, guru juga harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita dan mengekspresikan diri mereka dengan baik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan dapat berperan dalam Masyarakat (Santoso et al., 2023).

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan karakter siswa SD dalam perspektif psikologi:

1. Faktor Lingkungan
   Lingkungan dan budaya yang berlaku di tempat tumbuh kembang anak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Faktor lainnya adalah kualitas pendidikan anak oleh orang tuanya.
2. Faktor Genetik dan Gender
   Faktor seperti genetik biasanya sudah melekat pada anak sejak lahir. Namun seiring dengan perkembangan tersebut, perkembangan karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti umpan balik dari orang tua, pengasuh dan saudara kandung. Perbedaan jenis kelamin dan urutan kelahiran juga dapat berarti bahwa anak berbeda dengan saudara kandungnya.
3. Faktor Sosial
   Siswa SD memerlukan interaksi sosial yang baik untuk membentuk karakter yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.
4. Faktor Orang Tua
   Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa SD. Orang tua dapat memimpin dengan memberi contoh dan memberi contoh bagi siswanya dalam segala hal. Selain itu, orang tua juga dapat berbagi pesan moral dengan siswa, memberikan penghargaan dan pujian, serta bersikap jujur dan tulus.
5. Pendidikan Karakter di Sekolah
   Sekolah juga dapat membantu membentuk karakter siswa SD melalui pendidikan karakter yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan, menyampaikan

pesan moral kepada siswa, memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih, serta memberikan inspirasi.

6. Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini
   Sangat penting untuk mengembangkan karakter sejak dini agar anak mengembangkan pemikiran yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang baik sejak dini, seperti mengajarkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin dan peduli lingkungan.

7. Lingkungan Keluarga
   Lingkungan keluarga juga memengaruhi perkembangan karakter anak SD. Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan karakter anaknya, misalnya dengan memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi.
8. Lingkungan Sosial
   Lingkungan sosial juga memengaruhi perkembangan karakter siswa SD. Siswa SD membutuhkan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan untuk mengembangkan karakter positif.

Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD dalam Perspektif Psikologi

Sangat penting untuk memahami pengaruh lingkungan pertemanan terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar dari perspektif psikologis. Lingkungan pertemanan dapat memengaruhi perkembangan karakter anak SD, karena anak SD sedang dalam tahap pembentukan karakter. Teman dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter siswa SD. Oleh karena itu, peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa SD harus diperhatikan. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial, moral dan emosional kepada siswa sekolah dasar dan mengajari mereka nilai-nilai positif seperti kerja sama, toleransi, dan kejujuran (Sari & Puspita, 2019).

Selain itu, pemberian stimulasi pendidikan pada anak sedari dini dapat membuat otak bertambah dan bertumbuh sebanyak 80%. Serta lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa SD. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa di SD. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar juga sangat penting. Guru dapat menjadi panutan bagi siswa SD dalam hal perilaku dan sikap, serta membantu siswa dalam memahami nilai-nilai positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga harus dilaksanakan di sekolah agar siswa SD memahami nilai-nilai positif dan mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat membantu anak sekolah dasar memahami nilai-nilai seperti kejujuran, religius, nasionalisme, kemandirian dan gotong royong. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan seperti cerita, permainan, dan kegiatan sosial.

4. Penutup

Lingkungan pertemanan dapat memengaruhi perkembangan karakter anak SD, karena pada usia SD, anak sedang dalam tahap pembentukan karakter. Teman dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter siswa SD.

Seorang anak yang sudah merasa nyaman dengan satu orang atau satu kelompok jika dia bukan yang memiliki dominan maka secara perlahan akan melakukan kebiasaan atau perilaku yang sama seperti kelompoknya, apalagi jika hal tersebut merupakan hal yang menyenangkan tanpa tahu akibat apa yang akan ditimbulkan untuk masa depannya. Hal ini

dilakukan agar dia tidak merasa berbeda atau diasingkan oleh temannya karena tidak melakukan hal yang sama.

Oleh karena itu, kondisi lingkungan teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa SD harus diperhatikan agar tidak bertindak melanggar norma dan melakukan penyimpangan di masyarakat sehingga dapat menyebabkan rusaknya masa depan mereka

References

Al Fuad, Z. (2020). Peranan Orangtua, Guru, Dan Teman Sebaya dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa, 7*(1), 98-105.

Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(1).

Dini, J. P. A. U. (2021). Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1133.

Huzuwah, H., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku “Alhamdulillah Anakku Nakal” Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 15*(2), 78-96.

Imam, S. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa. *Pendidikan Karakter* , 2.

Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14*(2), 166-182.

Kurniawan Yusuf., A. S. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* , 154.

Mahendra, Y. (2019, August). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019. 1*(1) : 257-266).

Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 5*(2), 15-32.

Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 56-67.

Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(2), 137-144.

Rambe, S. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif kecamatan Kota Pinang . 13.

Raminem. (2018). Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng "Sayembara Pandai Tidur". *Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* , 249.

Rasyid, R., Marjuni., Achruh, A., Wahyuddin, & Rasyid, M. R. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7*(2), 111-123.

Santoso, G., Salsabilla, E., Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2*(1), 107-113.

Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara, 2*(1).